

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

##### **5.1.1. Jenis Bangunan Ndalem Natan *Royal Heritage***

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, Ndalem Natan *Royal Heritage* merupakan **Rumah Kalang** dilihat dari elemen-elemen arsitektural pembentuknya seperti plafon, kolom, ornamentasi, dan material.

##### **5.1.2. Nilai Pada Bangunan Utama Ndalem Natan *Royal Heritage***

Menjawab pertanyaan kedua, nilai makna kultural berdasarkan teori konservasi Orbasli (2008) pada bangunan utama Ndalem Natan *Royal Heritage* adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Umur dan Kelangkaan  
Bangunan Ndalem Natan *Royal Heritage* merupakan bangunan arsitektur tradisional Jawa dengan pengaruh budaya asing (Eropa) berumur 165 tahun.
- b. Nilai Arsitektural  
Merupakan bangunan dengan arsitektur tradisional Jawa yang mendapat pengaruh dari kebudayaan asing (Eropa), dilihat dari material, struktur, dan elemen bangunan.
- c. Nilai Artistik  
Pengaplikasian ornamen-ornamen pada bangunan Ndalem Natan *Royal Heritage*.
- d. Nilai Kultural  
Penggunaan material lokal (kayu jati) sebagai material utama pada bangunan Ndalem Natan *Royal Heritage*.
- e. Nilai Edukatif  
Bangunan menunjukkan pengaruh akulturasi budaya yang terjadi pada zaman tersebut dalam berbagai aspek kehidupan.
- f. Nilai Keunikan Lokal

Bangunan menunjukkan akulturasi budaya lokal dengan budaya asing (Eropa) baik dari segi arsitektur maupun gaya hidup.

g. Nilai Publik

Bagian dari bangunan Ndalem Natan *Royal Heritage* (pendapa) ada yang difungsikan untuk mewadahi fungsi publik.

h. Nilai Religius dan Spiritual

Ornamentasi pada bangunan Ndalem Natan *Royal Heritage* menunjukkan kepercayaan yang dianut oleh pemiliknya.

i. Nilai Simbolik

Bangunan menunjukkan kemampuan dari masyarakat lokal pada zaman tersebut.

**5.1.3. Teknik Konservasi yang Diterapkan Pada Bangunan Utama Ndalem Natan *Royal Heritage***

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dr. Nasir Tamara, MA, M. Sc. (2022), teknik konservasi yang telah diterapkan pada bangunan utama Ndalem Natan *Royal Heritage* adalah sebagai berikut :

a. Restorasi

Restorasi pada bangunan dilakukan untuk mengembalikan ke keadaan semula dengan menghilangkan tambahan dan mengembalikan bagian-bagian yang hilang sesuai dengan konsep awal tanpa menggunakan material baru.

b. Konsolidasi

Konsolidasi pada bangunan dilakukan untuk memperkuat struktur bangunan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.

c. Adaptasi

Adaptasi pada bangunan dilakukan agar bangunan tetap dapat digunakan walaupun fungsinya berubah.

d. Preservasi

Preservasi pada bangunan dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan minor dari lingkungan yang terus berubah.

**5.1.4. Teknik Konservasi yang Dibutuhkan Pada Bangunan Utama Ndalem Natan *Royal Heritage***

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, kondisi bangunan Ndalem Natan *Royal Heritage* cukup baik dikarenakan baru selesai

mengalami perbaikan pada tahun 2007, oleh sebab itu teknik konservasi yang dibutuhkan pada bangunan utama Ndalem Natan *Royal Heritage* adalah sebagai berikut :

a. Preservasi

Preservasi dilakukan untuk memperbaiki kerusakan minor, memelihara ketahanan bangunan terhadap lingkungan yang terus berubah, dan menciptakan kesan serupa pada elemen sesuai dengan awal pembuatannya. Tindakan preservasi yang dilakukan berupa pengaplikasian anti rayap, kedap air, dan pengecatan.

b. Konsolidasi

Konsolidasi dilakukan untuk mencegah kerusakan minor berkembang lebih lanjut. Tindakan konsolidasi yang dilakukan berupa penambalan menggunakan *epoxy resin*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan bahwa :

- a. Bagi pengembangan ilmu arsitektur, Kotagede yang merupakan kawasan cagar budaya ternyata menyimpan kekayaan arsitektural lain selain arsitektur tradisional Jawa. Rumah kalang yang merupakan perwujudan dari terjadinya akulturasi budaya yang menghasilkan suatu arsitektur yang khas. Perlunya kajian yang lebih dalam untuk menelusuri aspek sejarah, fisik, dan non fisik dari arsitektur tersebut. Hasil kajian tersebut kedepannya dapat dijadikan suatu acuan dalam melestarikan rumah kalang lainnya di masa depan.
- b. Bagi pemerintah, ada baiknya memberikan bantuan kepada para pemilik rumah kalang dalam merawat dan melestarikan rumah kalang mengingat biaya yang diperlukan cukup tinggi. Bantuan ini bertujuan agar rumah kalang dapat tetap bertahan dan tidak ditinggalkan.
- c. Bagi pemilik rumah kalang, rumah kalang dapat dimanfaatkan untuk fungsi-fungsi baru untuk membantu biaya perawatan, perlu diperhatikan perubahan fungsi ini tidak merusak atau mengubah unsur-unsur rumah kalang yang ada secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Adrisijanti, I. (1997). *Kotagede, Plered, dan Kartasura Sebagai Pusat Pemerintahan Kerajaan Mataram Islam (1598 TU-1746 TU): Suatu Kajian Arkelogi Universitas Gadjah Mada*.
- Australia ICOMOS. (2013). *The Australia ICOMOS Charter for Place of Cultural Significance*. Australia: Australia ICOMOS.
- Bachtiar, Harsya. (1986). *Arsitektur dan Kebudayaan di Tanah Air Kita*. Seminar Arsitektur Tradisional, Surabaya Tt.
- Budihardjo, E. (1986). *Architectural Conservation in Bali*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Budihardjo, E. (1987). *Percikan Masalah Arsitektur, Perumahan, Perkotaan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Capon, David Smith, (1999). *Architectural Theory : Le Corbusier Legacy*, New York : John Willey & Son
- Capon, David Smith, (1999). *Architectural Theory : The Vitruvian Fallacy*, New York : John Willey & Son
- Feilden, Bernard M. (2003). *Conservation of Historic Buildings Third Edition*. Oxford: Butterworth-Heinemann Ltd.
- Forsyth, Michael. (2008). *Material & Skill for Historic Building Conservation*. Oxford, UK: Blackwell Publishing Ltd.
- ICOMOS. (1964). *International Charter for The Conservation and Restoration of Monuments and Site*. Venice: ICOMOS.
- Ismunandar. (1993). *Joglo : Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang : Dhara Prize.
- Orbasli, A. (2008). *Architectural Conservation*. Oxford, Uk: Blakwell Publishing Company.
- Ronald, Arya. (1997). *Ciri-Ciri Karya Budaya di Balik Tabir Keagungan Rumah Jawa*. Yogyakarta: Penerbitann Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Sidharta. dan Budihardjo, E. (1989) *Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada Univerity Pres,
- Wibowo, H.J., Murniatmo, G., Sukirman Dh., & Dakung, S. (1982). *Arsitektur Tradisional Daerah Istimew Yogyakarta*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

### Jurnal/ Skripsi :

- Audina, I. F. (2018). *Karakteristik Arsitektur Rumah Kalang di Kotagede*. Skripsi. Yogyakarta: Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.

Salura, P. dan Fauzy, B. (2012). *The Ever-rotating Aspects of Function-Form-Meaning in Architecture*: TextRoad Publication.

Widianingtias, M., Pramudhito S., Cahyadari, G. O. I. (2020). *Identifikasi Unsur-Unsur Arsitektural Rumah Kalang di Kotagede Yogyakarta: Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.

